

BAB 1

KONSEP PERENCANAAN

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan (Gaffar,1987).

Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya.

Yang dimaksud dengan Perencanaan pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat, yakni;

- a. Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan (R. Ibrahim 1993:2).
- b. Perencanaan Pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru/calon guru dan pedoman belajar bagi siswa.

- c. Perencanaan Pembelajaran merupakan acuan jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Perencanaan Pembelajaran mikro, yaitu membuat perencanaan atau persiapan untuk setiap jenis keterampilan mengajar yang akan dilakukan.

Karakteristik Pembelajaran Mikro, setiap unsur perencanaan tersebut lebih disederhanakan, dan ada penekanan terhadap jenis keterampilan apa yang akan dilatihkan.

Kesimpulan yang ditarik dari benang merah diatas, Perencanaan Pembelajaran adalah proses memperoyeksikan dari setiap komponen pembelajaran.

2. Langkah-Langkah dalam Perencanaan

Secara garis besar terdapat empat langkah dasar perencanaan yang dapat dipakai untuk semua kegiatan perencanaan pada semua jenjang organisasi. Langkah tersebut adalah :

- a. Menetapkan sasaran

Kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan apa yang ingin dicapai organisasi. Tanpa sasaran yang jelas, sumber daya yang dimiliki organisasi akan menyebar terlalu luas. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran secara jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber agar lebih efektif.

b. Merumuskan posisi organisasi pada saat ini

Jika sasaran telah ditetapkan , pimpinan harus mengetahui dimana saat ini organisasi berada dan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut , sumber daya apa yang dimiliki pada saat ini. Rencana baru dapat disusun jika organisasi telah mengetahui posisinya pada saat ini. Untuk ini di dalam organisasi harus terdapat suasana keterbukaan agar informasi mengalir dengan lancar terutama data keuangan dan statistik.

c. Mengidentifikasi faktor faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran

Selanjutnya perlu diketahui faktor faktor, baik internal maupun eksternal , yang diperkirakan dapat membantu dan menghambat organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Diakui jauh lebih mudah mengetahui apa yang akan terjadi pada saat ini , dibandingkan dengan meramalkan persoalan atau peluang yang akan terjadi di masa datang. Betapun sulitnya melihat ke depan adalah unsur utama yang paling sulit dalam perencanaan

d. Menyusun langkah langkah untuk mencapai sasaran

Langkah terakhir dalam kegiatan perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah

ditetapkan ,mengevaluasi alternatif alternatif ini, dan memilih mana yang dianggap paling baik , cocok dan memuaskan.

3. Jenis-Jenis Perencanaan

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hierarki sejalan dengan struktur organisasinya.Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda: sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya.

Ada dua jenis rencana , yaitu : (1) rencana strategik,yang disusun untuk mencapai tujuan umum organisasi, yaitu melaksanakan misi organisasi, (2) rencana operasional , yang merupakan rincian tentang bagaimana rencana strategik dilaksanakan.

4. Rencana Operasional

Rencana operasional terdiri atas beberapa bentuk, yaitu : (1) rencana sekali pakai (single use plan) yakni rencana yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dan dibubarkan segera setelah tujuan ini tercapai; (2) rencana permanen (standing plans), yakni pendekatan pendekatan yang sudah di standarisasi untuk menghadapi situasi berulang dan dapat diramalkan sebelumnya.

5. Perencanaan Strategik.

Sering juga disebut perencanaan jangkah panjang (longe range planning) adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut tujuan jangka panjang organisasi, kebijakan yang harus diperhatikan, serta strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk melaksanakan strategi tersebut harus pula disusun program kerja yang terinci, mencakup kegiatan yang harus dilakukan, kapan harus dimulai, kapan harus selesai, dan siapa yang harus bertanggung jawab, serta sumber daya manusia yang diperlukan. Singkatnya perencanaan strategik adalah proses perencanaan jangka panjang yang sudah diformalkan, yang digunakan untuk merumuskan tujuan organisasi serta cara menghadapinya.

BAB 2

KONSEP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Perencanaan atau planning adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya.

Unsur pengambilan keputusan merupakan unsur penting dalam perencanaan, yaitu proses mengembangkan dan memilih langkah langkah yang akan diambil untuk menghadapi masalah masalah dalam organisasi atau perusahaan. Pimpinan harus mengambil keputusan tentang ramalan ramalan suatuasi yang akan terjadi di masa datang. Misal keadaan ekonomi, langkah langkah apa yang akan dilakukan oleh pesaing dan sebagainya. Mereka harus memutuskan sasaran yang akan dicapai, menganalisis sumber daya yang dimiliki organisasi, bagaimana mengaplikasikannya dalam rangka mencapai sasaran tersebut. Dalam hal ini diperlukan sikap fleksibilitas di dalam menghadapi perubahan.

1. Komponen Pembelajaran

Menurut Ralph W. Tyler (1975) komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi empat unsur yaitu;

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PLS

- a. Tujuan Pembelajaran, adalah suatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, yaitu gambaran perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, baik dari segi pengetahuan keterampilan dan sikap;
- b. Isi Pembelajaran, merupakan isi atau bahan yang akan dipelajari siswa;
- c. Kegiatan Pembelajaran;
- d. Evaluasi, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar diagnosis belajar siswa yang dilanjutkan dengan bimbingan atau untuk pemberian pengayaan.

2. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan kepada beberapa kepentingan tersebut, tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran antara lain adalah;

- a. Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan;
- b. Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek;
- c. Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa;
- d. Karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect*.

Dalam pembelajaran mikro, ada hal yang disederhanakan, yaitu;

- a. Tujuan atau indikator pembelajaran dibatasi hanya menyangkut aspek-aspek tertentu saja;
- b. Materi pembelajaran tidak terlalu rumit;
- c. Waktu pembelajaran dibatasi disesuaikan dengan selama 10 s.d 15 menit;
- d. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang tersedia;
- e. Evaluasi dilakukan sesuai dengan tujuan dan waktu yang tersedia.

3. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah merupakan kaidah, hukum dan ketentuan-ketentuan yang harus dijadikan patokan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip yang ditetapkan, maka akan menghasilkan suatu perencanaan pembelajaran yang baik dan siap untuk digunakan. Adapun prinsip-prinsip tersebut meliputi :

- a. Memperhatikan karakteristik siswa;
- b. Berorientasi pada kurikulum yang berlaku;
- c. Untuk kegiatan pembelajaran, dikembangkan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan dari yang mudah menuju yang lebih sulit, dari yang bersifat sederhana kepada yang lebih kompleks.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PLS

- d. Lengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja dan lembar tugas/petunjuk untuk observasi sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- e. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran;
- f. Berdasarkan pendekatan sistem.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran selain harus mempertimbangkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan diatas, karena perencanaan pembelajaran sifatnya adalah pedoman oprasional bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Maka perencanaan pembelajaran tersebut hendaknya dibuat dengan memperhatikan prinsip sebagai berikut;

- a. Spesifik; 3. Sistematis;
- b. Oprasional; 4. Jangka Pendek.

Perencanaan pembelajaran dikatagorikan ke dalam dua bentuk, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Unsur-unsur yang mesti ada dalam setiap perencanaan yaitu; tujuan, materi, metode; sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut;

- Tuliskan identitas mata pelajaran;

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PLS

- Tuliskan standar kompetensi;
- Materi pembelajaran;
- Kegiatan Pembelajaran;
- Menentukan alat, media dan sumber rujukan;
- Menentukan prosedur evaluasi.

Di dalam proses pembelajaran, ada juga yang disebut pembelajaran mikro, yaitu proses mengajar yang dilakukan dengan konsep sebenarnya tapi proses pembelajarannya bukan pada kelas yang sebenarnya (*real teaching but not real classroom teaching*).

Pembelajaran mikro adalah proses latihan yang dilakukan secara terisolir dengan memusatkan pada jenis-jenis keterampilan dasar mengajar tertentu yang dilakukan secara bagian demi bagian dan dilakukan secara terkontrol. Sebagai alat kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta yang telah dilatih, dalam pembelajaran mikro dilengkapi oleh seperangkat alat atau instrumen lain, yaitu pedoman observasi.

BAB 3

MERENCANAKAN PEMBELAJARAN

Di berbagai wilayah, khususnya di daerah pedesaan, guru menganggap bahwa pekerjaan sebagai pendidik memiliki banyak tantangan. Tantangan tersebut dapat berupa usaha mengetahui dan mengorganisasi minat peserta didik serta mengelola pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Perangkat ini memberikan banyak gagasan tentang perencanaan pembelajaran.

1. Kegiatan Kelas

Kegiatan kelas yang teratur membantu peserta didik untuk bekerja dengan cepat dan bermakna. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan kelas, adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang harus dilakukan?;
- b. Siapa yang melakukan?;
- c. Kapan harus selesai?; dan
- d. Mengapa melakukan kegiatan rutin secara teratur itu penting?

Ada beberapa kegiatan rutin yang dapat dilakukan tenaga pendidik bersama peserta didik, diantaranya :

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PLS

- Apa kegiatan yang dapat dilakukan ketika beberapa peserta didik belum lengkap hadir;
- Bagaimana buku dan bahan ajar didistribusikan, dikumpulkan dan disimpan;
- Siapa yang harus bertanggung jawab terhadap pengadministrasian buku dan bahan ajar tersebut (tanggung jawab bisa diberikan kepada setiap peserta didik dengan rotasi);
- Bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dan saling membantu ketika tidak ada guru;
- Apa kegiatan yang harus diberikan bila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya;
- Bagaimana guru dan peserta didik bersama-sama menciptakan situasi pembelajaran yang aktif;
- Bagaimana mengatur mobilitas agar tidak mengganggu keleluasaan gerak peserta didik di dalam kelas; dan
- Bagaimana tata cara minta izin untuk meninggalkan kelas sesuai keperluan?

Dengan metode seperti ini, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan aturan supaya mereka dapat mematuhi.

2. Tanggung Jawab Peserta Didik

Semua peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Dengan cara ini, guru terbantu dalam mengelola kelas.

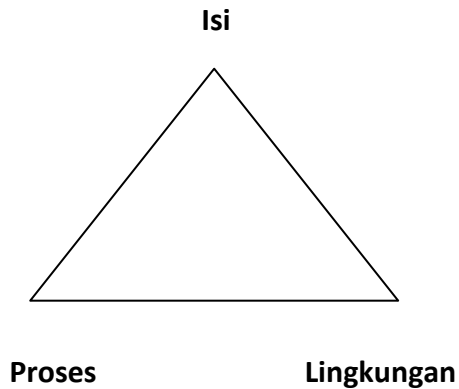
Selain itu juga mengajarkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik. Berikut ini beberapa tanggung jawab yang bisa diberikan kepada peserta didik:

- a. Ketua kelas atau anggotanya memastikan kegiatan KELAS berjalan dengan baik dan lancar;
- b. Anggota UKS memastikan ketersediaan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan di kamar mandi dan air matang untuk minum;
- c. Mencatat kehadiran peserta didik; menghapus dan menulis pengumuman/informasi.

Tanggung jawab dapat diberikan kepada peserta didik sesuai dengan usia dan tingkat kematangannya secara bergantian. Guru harus mengikutsertakan SEMUA peserta didik, dalam hal ini hendaknya guru menghindari stereotip gender, misalnya meminta peserta didik perempuan menyiram tanaman dan laki-laki menggeser meja. Peran dan tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik di kelas akan bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari.

3. Rencana Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus direncanakan guru bersama peserta didik. Berikut ini gambaran kerangka kerja dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan segitiga kurikulum.



Penjelasan:

Isi artinya topik apa yang terdapat dalam kurikulum yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan kelas berdasarkan pada latar belakang, kemampuan, dan keragaman peserta didik.

Proses adalah bagaimana isi kurikulum itu diajarkan, dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber belajar yang didasarkan pada cara belajar peserta didik agar dapat terpenuhi kebutuhan pembelajarannya.

Lingkungan yaitu penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan psiko-sosial peserta didik.

Peserta didik dapat belajar dengan baik jika mereka kreatif, aktif, dan kegiatannya berdasarkan pada pengalaman peserta didik. Guru yang mengetahui dan memahami keadaan ini dapat dengan mudah memasukannya kedalam perencanaan pembelajaran. Namun, tidak semua guru dapat melakukannya. Umumnya mereka hanya mengajar sesuai dengan urutan yang ada di buku teks. Seharusnya tidak

demikian, mereka hendaknya memahami bahwa buku teks bukan merupakan satu-satunya panduan pembelajaran.

Pada kelas inklusif, perencanaan pembelajaran yang kreatif dan aktif berdasarkan pengalaman, kondisi dan kemampuan peserta didik bukanlah merupakan tambahan. Perencanaan pembelajaran tersebut memang diperlukan oleh SEMUA peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rencana pembelajaran:

- Apa yang akan diajarkan (topik, isi)?
- Mengapa hal itu harus diajarkan (tujuan)?
- Bagaimana cara mengajarkannya (metode/proses)?
- Sumber belajar apa yang digunakan (media)?
- Apa yang diketahui oleh peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran (pre-tes dan post-test)? Bagaimana bentuk kegiatannya (kegiatan)?
- Bagaimana pengelolaan kelas yang diinginkan (termasuk mengatur lingkungan fisik dan sosial)?
- Apakah kegiatan itu sesuai untuk SEMUA peserta didik (termasuk anak berkebutuhan khusus)?
- Apakah peserta didik mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran (kerja kelompok, berpasangan, dan individual)?
- Bagaimana peserta didik mencatat, membuat ringkasan dan menampilkan hasil belajarnya (seperti gambar,

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PLS

denah, grafik, puisi, cerita, dan lain-lain)? Bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah menyelesaikan tugasnya dalam suatu proses pembelajaran (umpan balik dan penilaian)?

- Apa bentuk tindak lanjut yang diinginkan (renungan dan perencanaan di masa datang)?

BAB 4

PRINSIP-PRINSIP PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Pengertian perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan rencana, model, pola, bentuk, konstruksi yang melibatkan, pendidik, peserta didik, serta fasilitas lain yang dibutuhkan yang tersusun secara sistematis agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fungsi perencanaan pembelajaran adalah merupakan alat yang dapat digunakan untuk membentuk, mempola, membuat model dan mengkonstruksi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Syarat Perencanaan Pembelajaran

Yang dimaksud syarat perencanaan pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan atau syarat seorang perancang pembelajaran, yaitu: (1) memiliki kemampuan analitik, (2) memiliki kemampuan pengembangan, dan (3) memiliki kemampuan pengukuran.

Kemampuan menganalisa adalah kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi

pembelajaran dalam rangka memprediksi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan pengembangan adalah kemampuan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang paling optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan pengukuran adalah kemampuan untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan daya tarik rancangan pembelajaran. Kemampuan ini meliputi memilih, menetapkan, dan mengembangkan alat ukur yang paling tepat untuk mengukur pencapaian tujuan/ indikator.

2. Langkah-Langkah Merencanakan Pembelajaran

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran adalah bagaimana seorang guru memahami hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang meliputi; analisis tujuan pembelajaran, analisis sumber belajar, analisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran dan isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran isi pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

3. Analisis Tujuan dan Karakteristik Mata Pelajaran

Analisis tujuan dan karakteristik mata pelajaran adalah bagaimana memahami dan mencermati seperangkat pengetahuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang

terkait dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi; konsep tujuan, tujuan sebagai instrumen pengukuran, komponen-komponen tujuan pembelajaran, serta manfaat tujuan pembelajaran.

Analisis sumber belajar adalah bagaimana seorang pendidik atau tutor atau guru memahami dan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar dalam rangka merencanakan pembelajaran yakni yang meliputi; apa arti media pembelajaran, bagaimana memilih media pembelajaran.

Analisis karakter siswa adalah merupakan seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam rangka merencanakan pembelajaran dengan baik. Menetapkan tujuan dan isi pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana seorang tutor dapat memahami tujuan dengan baik, dapat mengklasifikasikan tujuan pendidikan, untuk merencanakan pembelajaran.

4. Penetapan Strategi

Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang tutor atau pendidik yang berhubungan dengan bagaimana menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran dengan baik.

Menetapkan strategi penyampaian pembelajaran adalah merupakan seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan bagaimana menetapkan strategi penyampaian pembelajaran agar dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, yang meliputi; bagaimana pembelajaran penerimaan (*reception learning*), pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran penguasaan, (*mastery learning*), pembelajaran terpadu (*unit learning*).

Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berkaitan dengan bagaimana strategi menetapkan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berkaitan dengan bagaimana menetapkan prosedur evaluasi hasil pembelajaran dengan baik dalam merencanakan pembelajaran.

5. Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan

pengembangan penilaian. Prinsip pengembangan silabus adalah: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh.

Komponen adalah bagian yang merupakan syarat untuk terbentuknya sesuatu yang utuh sebagai sistem. Silabus yang juga merupakan sistem membutuhkan komponen sebagai syarat terbentuknya. Komponen silabus adalah: (1) Identifikasi, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Materi Pokok, (5) Pengalaman Belajar, (6) Indikator, (7) Penilaian, (8) Alokasi Waktu, (9) Sumber/Bahan/ Alat.

Langkah-langkah itu adalah: (1) Mengisi Kolom Identifikasi, (2) Mengkaji dan Menentukan Standar Kompetensi, (3) Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar, (4) Mengidentifikasi Materi Pokok, (5) Mengembangkan Pengalaman Belajar, (6) Merumuskan Indikator, (7) Menentukan Jenis Penilaian, (8) Menentukan Alokasi Waktu, (9) Menentukan Sumber Belajar. Untuk keperluan pembuatan silabus, sebenarnya harus melalui tahapan sebelumnya. Tahapan tersebut adalah: memetakan kompetensi, membuat pekan efektif, program tahunan (prota), dan program semester (promes), dan silabus.

BAB 5

PEMBERDAYAAN SUMBER BELAJAR

Guru atau tutor yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi semua peserta didik tanpa memandang usia, karakteristik, jenis kelamin, kemampuan atau latar belakangnya. Kelas sebagai lingkungan pembelajaran seharusnya tidak terbatas dalam ruangan. Peserta didik dapat belajar di dalam atau di luar ruangan. Kelas seperti inilah yang merupakan tempat belajar yang menyenangkan, yang aman dan nyaman serta merangsang peserta didik untuk belajar.

Walaupun media pembelajarannya sulit ditemukan dan sarana belajarnya tidak memadai, tetapi kelas dapat dirancang teratur, bersih dan menarik. Jika memungkinkan, meja dan kursi sebaiknya bisa dipindahkan dengan mudah untuk pembelajaran kerja kelompok. Bisa saja menggunakan lebih dari satu papan tulis atau media menulis lainnya yang sesuai. Selain itu harus ada pengaturan tempat pemajangan hasil karya peserta didik, sehingga mereka merasa bangga dan dapat menunjukkan potensi dan keterlibatannya di kelas. Pojok belajar juga dapat diatur untuk aktivitas mata pelajaran tertentu, atau dapat dibuat “perpustakaan”.

Untuk menjaga agar kelas tetap tertata dan terawat serta memperhatikan pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup, kita dapat menjalin kerja sama dengan orangtua dan tokoh/anggota masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi bahan ajar dari serangan rayap, juga membuat semua warga kelas tetap sehat.

1. Sarana

Peserta didik harus dapat bergerak bebas di antara meja dan kursi. Tempat duduk disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik dapat juga duduk di lantai tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran atau kerja kelompok.

Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan peserta didik, diantaranya:

- Dapatkah peserta didik penyandang cacat masuk dan bergerak di kelas dengan leluasa?
- Apakah peserta didik dengan beragam latar belakang dan kemampuan dapat duduk dengan yang lain dan tidak dipisahkan?
- Apakah peserta didik laki-laki dan perempuan duduk bersama atau terpisah?

2. Cahaya, Suhu, dan Ventilasi

Atur meja sehingga peserta didik tidak harus bekerja menghadap sinar matahari secara langsung. Cahaya harus

datang dari sisi kiri peserta didik. Karena otak butuh oksigen, sedangkan suasana kelas sesak dan ventilasi udara buruk, maka Anda dapat melakukan pembelajaran di luar kelas.

Posisi tempat duduk peserta didik digilir sehingga mereka tidak selalu duduk di tempat yang cahaya dan ventilasinya buruk. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan melihat atau mendengar. Pastikan semua peserta didik telah diases dan mempunyai tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Pojok Belajar

Peserta didik selalu ingin tahu tentang kejadian alam di sekitarnya. Pojok IPA dan matematika dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Dalam proses pembelajaran, semua sumber belajar dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin, misalnya di pojok IPA disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang tanpa mengganggu yang lain.

- Pada pojok IPA, pemajangan makhluk hidup seperti ikan di akuarium sangat membantu pemahaman peserta didik dalam merawat, mengurangi kekejaman dan menyadarkan mereka untuk mengembalikan MAKHLUK HIDUP sesuai habitatnya.
- Pada pojok matematika, kaleng kosong dengan berbagai bentuk dan ukuran dan kardus bisa mengisi lemari. Ini bisa dipakai sebagai media pembelajaran matematika,

misalnya menjodohkan angka dengan benda, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyimpan bahan atau media lainnya, seperti koin dan uang kertas. “Uang kertas” tersebut bisa dibuat dari karton dan media lain untuk digunakan dalam kegiatan bermain peran, seperti jual-beli. Bahan bekas juga bisa disimpan untuk digunakan lagi pada kegiatan pembelajaran lain seperti karton, tali, kawat, plester, potongan kain bekas, plastik, dll.

Benda-benda yang ditemukan, diberikan label, dipajang dan digunakan oleh peserta didik. Pojok belajar dapat membantu peserta didik menghubungkan antara kegiatan pembelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari di rumah dan keberadaan benda di masyarakat setempat.

Pengrajin dan musisi setempat bisa mengunjungi sekolah dan berbicara dengan peserta didik. Sebagai sumber informasi belajar, mereka diharapkan berkenan meminjamkan benda, seperti alat dan instrumen untuk dimanfaatkan (eksplorasi dan digambar) oleh peserta didik. Dalam hal ini beberapa peserta didik diminta bertanggung jawab mengenai keamanan dan keselamatan benda-benda tersebut.

Peserta didik secara berkelompok/tim harus berpartisipasi penuh dalam mengelola kelas. Partisipasi mereka akan membantu pemeliharaan pojok belajar dan

pengelolaan bahan pembelajaran juga mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warganegara yang baik.

4. Tempat Pemajangan

Pemajangan hasil karya peserta didik di dalam dan di luar kelas diharapkan membuat mereka tertarik pada pembelajaran tertentu dan merasa sebagai bagian dari kelas. tempat pemajangan ini akan membuat orangtua lebih tertarik dalam memahami hasil pembelajaran anaknya. Karya semua peserta didik harus dipajang dengan tepat untuk menunjukkan kemampuan unik mereka. Peserta didik pasti akan senang melihat namanya tertera pada karyanya yang dipajang. Hal ini dapat membuat peserta didik merasa bangga.

Penataan pajangan dapat diubah dan diganti secara berkala agar peserta didik tetap merasa dihargai dan tertarik dengan pembelajaran. Karya yang dipajang dapat juga dimanfaatkan sebagai portofolio peserta didik. Tempat pemajangan yang menarik bisa menjadi alat pengajaran dan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tempat pemajangan dapat terbuat dari bahan lokal seperti palem yang dianyam dengan bantuan masyarakat setempat. Papan pemajangan itu penting karena memberikan kesempatan.

Untuk memberikan informasi kepada peserta didik;

- Untuk memajangkan karya peserta didik dan meningkatkan penghargaan diri;

- Untuk memperkuat pelajaran yang telah anda ajarkan;
- Untuk memberikan umpan balik tentang kegiatan penting seperti “mencari”, kegiatan di rumah dan meneliti di masyarakat;
- Untuk mendorong peserta didik bekerja bersama-sama dan saling membantu apapun latar belakang atau kemampuan mereka; dan
- Memastikan semua peserta didik dapat saling belajar dari karyanya.

Jika kelas tidak memiliki dinding yang kokoh, karya tulis dan gambar peserta didik dapat dipajang pada tali yang melintas di atas kelas atau melintasi dinding. Pajangan karya peserta didik bisa dengan mudah dikaitkan pada tali menggunakan plester, lem atau paku payung. Dengan tali bisa juga digunakan untuk informasi bahasa dan matematika (“pojok belajar yang digantung”).

5. Perpustakaan Kelas

Banyak masyarakat desa tidak memiliki fasilitas perpustakaan, akibatnya peserta didik tidak memiliki akses terhadap buku. Sebuah perpustakaan kelas dapat dibuat dengan menggunakan kotak kardus yang didekorasi, kemudian diisi dengan buku-buku lokal. Ketika peserta didik membuat buku, walaupun sangat sederhana, mereka akan bangga melihat hasil “cetakannya”. Mereka juga belajar

bagaimana buku dibuat, diklasifikasi, dan dirawat. Buku ini dapat pula dibuat dari kertas yang dilipat MENJADI dua atau tiga dengan teks pada tiap sisinya, seperti brosur. Peserta didik bisa memberikan ilustrasi pada “buku” ini. Kegiatan ini mendorong mereka menghargai bahan bacaan ketika buku tersedia.

Buku yang dibuat oleh peserta didik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Penjelasan atau ilustrasi yang peserta didik masukkan ke dalam buku dapat membantu peserta didik lain untuk memahami konsep penting. Dapat dikatakan bahwa buku buatan peserta didik berbeda dibanding dengan orang dewasa.

Di Timor Timur, untuk memperkuat kegiatan bahasa, guru menggunakan kerangka payung yang rusak untuk gantungan huruf/alfabet, gambar, dan lain-lain., Tali dapat digunakan untuk menggantungkan media visual yang dibuat dari daun palem atau daun pisang. Lem tradisional juga dapat dibuat dari buah. Orangtua dan pengasuh lain membantu membuat media lokal agar mereka mengetahui lebih banyak tentang proses belajar dan mengajar.

BAB 6

MENGELOLA PEMBELAJARAN KELOMPOK YANG KOOPERATIF

Pembelajaran yang efektif berarti mengkombinasikan berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang dipersiapkan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan kelas lebih hidup, penuh tantangan, dan menyenangkan. Di bawah ini terdapat beberapa pendekatan :

1. Pembelajaran Klasikal

Pendekatan ini sangat cocok untuk memperkenalkan berbagai topik. Guru menyiapkan beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Guru dapat menggunakan kelas untuk bercerita atau membuat cerita, membuat lagu atau puisi, membuat permainan bersama-sama dan sebagainya. Jika di dalam kelas terdapat peserta didik dengan kemampuan beragam, guru harus berupaya menciptakan strategi pembelajaran dan materi yang cocok yang dapat mengakomodasi semua keberagaman tersebut. Untuk mendorong semua peserta didik aktif, guru dapat memberikan tugas yang berbeda pada setiap kelompok,

misalnya kelompok yang satu diberi tugas membuat cerita, kelompok lainnya membuat model. Bentuk lain, guru bisa memberikan tugas yang sama kepada semua peserta didik tetapi hasil yang diharapkan berbeda. (Ingat: Tiap individu atau tiap kelompok itu berbeda).

2. Individualisasi Pembelajaran

Ketika guru memberikan individualisasi pembelajaran, guru dapat membantu seorang peserta didik yang ketinggalan pelajaran karena alasan tertentu, seperti : tidak masuk kelas, peserta didik yang berkesulitan belajar, atau peserta didik baru. Guru juga dapat memberikan individualisasi pelayanan pada peserta didik berbakat, dengan memberikan tugas yang lebih menantang pada mereka. Tetapi agar guru dapat memberikan pelayanan kepada seluruh peserta didik, individualisasi pengajaran dapat dilakukan dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk setiap peserta didik.

3. Pembelajaran untuk Kelompok Kecil

Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil, dengan menggunakan strategi yang efektif maka kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi. Metode ini memerlukan persiapan yang matang, termasuk mempersiapkan peserta didik agar dapat belajar secara kooperatif.

4. Pemanfaatan Kelompok Kelas yang Berbeda

Guru dapat mengelompokkan peserta didik dengan berbagai cara :

- Kelompok yang anggotanya berasal dari satu kelas yang sama
- Kelompok yang anggotanya berasal dari berbagai tingkat kelas
- Kelompok peserta didik perempuan atau peserta didik laki-laki saja
- Kelompok yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan
- Kelompok peserta didik yang memiliki minat yang sama
- Kelompok peserta didik yang memiliki hubungan tertentu, seperti teman dekat
- Kelompok berpasangan
- Kelompok tiga-tiga, empat-empat, dan seterusnya

Jika guru melakukan pengelompokan yang berbeda pada setiap kesempatan, akan mendorong peserta didik untuk mengambil manfaat dari kelompok tersebut.

Pengelompokan yang dilakukan hendaknya:

- **Fleksibel**

Peserta didik dapat dipindahkan dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain. Sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dengan teman sekelasnya sesering mungkin. Cara ini membantu peserta didik agar

lebih memiliki sikap tenggangrasa dan guru dapat menemukan bakat peserta didik.

- **Jangan memberi label pada peserta didik yang lamban belajar**

Di dalam kelas mungkin ditemukan peserta didik yang lamban dalam matematika, tetapi mereka dapat menyelesaikan pekerjaan yang bersifat praktis dengan lebih baik. Guru hendaknya berhati-hati . Apabila terdapat peserta didik yang merasa telah gagal maka kondisi/perasaan ini akan membawa pada kegagalan yang sesungguhnya. Mereka akan kehilangan semangat belajar, karena mereka merasa tidak dihargai. Mereka mulai percaya akan ketidakmampuannya, dan akhirnya mereka putus asa, bahkan putus sekolah. Sebagian dari mereka lebih memilih mencari uang untuk keluarganya daripada pergi ke sekolah.

- **Persiapkan materi untuk memfasilitasi kerja kelompok**

Siapkan permainan, kartu tugas dan bahan lainnya dalam pembelajaran yang dapat digunakan berulang kali. Pembuatan bahan pembelajaran dapat melibatkan peserta didik. Cara ini disamping dapat meringankan tugas guru, juga memberi kesempatan peserta didik untuk belajar, meningkatkan kepercayaan dan kemampuan mereka.

- **Pikirkan tentang posisi tempat duduk**

Upayakan pengaturan tempat duduk agar lebih mudah dan cepat untuk membentuk kerja kelompok yang efektif. Ajaklah peserta didik belajar bersama untuk mengatur dan mengorganisasi kelasnya sendiri disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

- **Buatlah kegiatan rutin yang konsisten**

Peserta didik diberi pemahaman mengenai serangkaian kegiatan yang harus Mereka lakukan. Jelaskan alasan mengapa mereka harus berpindah kelompok. Beritahukan langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan apa tugas mereka. Kembangkan rutinitas tersebut sedini mungkin.

- **Berikan kesempatan semua peserta didik untuk menjadi ketua kelompok**

Ketua kelompok memiliki peran utama dalam membantu guru seperti menyampaikan instruksi, membagikan materi, mengarahkan kelompok melalui kegiatan dan melaporkan hasilnya.

5. Tata Cara Kerja dalam Kelompok

Tata cara kerja dapat membantu guru mengorganisir diskusi dengan peserta didik, melalui pemberian landasan agar peserta didik dapat berbicara secara santun, dan mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Beberapa tata cara kerja kelompok, antara lain:

1. Ketika orang lain sedang berbicara, dengarkan dengan baik dan hargai pendapat mereka. Kita hendaknya dapat berpartisipasi secara aktif.
2. Berbicara dari pengalaman sendiri ("Saya" daripada "mereka").
3. Hindari membuat serangan (kritik) secara pribadi; fokuskan pada gagasan, bukan pada orangnya.

Hal penting lainnya adalah bagaimana agar peran serta semua anggota dapat aktif. Misalnya bagaimana agar semua anggota kelompok dapat mengemukakan pendapatnya atau membuat permainan kerang dan batu yang diedarkan secara berkeliling. Jika seseorang menerima kerang, berarti mendapat giliran berbicara. Tetapi bagi mereka yang memilih untuk "lewat", maka kerang diberikan kepada yang berikutnya. Hal ini dapat menghindari dominasi dari anggota kelompok yang gemar berbicara.

Sekali-kali kita lihat kembali pada aturan dasar yang telah disepakati. Tanyakan kepada peserta didik apakah ada kemungkinan menambah atau mengubah aturan yang lama dengan aturan yang baru. Contoh Kegiatan: Asesmen Keterampilan

6. Pembelajaran yang Kooperatif

Pembelajaran yang kooperatif terjadi ketika peserta didik berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan keterampilan bekerja sama dalam kelompok meliputi waktu, praktek, dan penguatan perilaku yang sesuai. Guru memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar peserta didik, sehingga:

- Merasa mampu mengatasi masalah mereka
- Merasa dihargai

Kerja kelompok yang kooperatif dapat membantu meningkatkan rasa senang, sikap positif serta pemahaman terhadap pekerjaannya maupun terhadap dirinya sendiri. Tetapi agar SEMUA peserta didik dapat mengambil manfaat dari aktivitas kerja kelompok yang kooperatif, mereka hendaknya diberi kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Misalnya peserta didik perempuan diberi pengalaman sebagai presenter dan peserta didik laki-laki diberi pengalaman sebagai notulis. SEMUA peserta didik hendaknya dapat mengembangkan keterampilan berbicara di hadapan orang lain dan keterampilan mendengar.

Beberapa peserta didik mungkin belum bisa belajar bagaimana menghargai gagasan orang lain. Hal ini akan terlihat ketika mereka bekerja dalam kelompok. Peserta didik perempuan akan sering menerima ide dari peserta didik laki-laki untuk menghindari konflik. Banyak peserta didik laki-laki cenderung mengolok-olok atau menolak gagasan dari peserta didik perempuan.

Situasi yang sama bisa terjadi di antara peserta didik yang berasal dari kelompok minoritas. Mereka cenderung akan mengikuti kelompok peserta didik yang lebih besar. Jika beberapa peserta didik mendominasi kegiatan diskusi, peserta didik lain akan kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan gagasannya dan menjelaskan pendapat mereka. Bagaimana peserta didik dengan beragam latar belakang, menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan. Dalam beberapa kasus mungkin pada mulanya dibutuhkan pengelompokan peserta didik (misalnya, menurut jenis kelamin, yang memiliki kepercayaan diri yang bisa dikembangkan). Kemudian kelompok tersebut dicampur sehingga komunikasi dan keterampilan antar pribadi mereka berkembang.

Pada budaya tertentu, orang percaya bahwa belajar yang sesungguhnya hanya berasal dari guru. Orangtua tidak melihat nilai atau manfaat dari belajar dalam kelompok secara kooperatif. Namun pembelajaran berkelompok diakui sebagai pengembangan keterampilan bagi peserta didik. Pembelajaran kooperatif lebih bermanfaat bagi mereka yang datang dari berbagai latar belakang. Perubahan dalam pembelajaran merupakan hal penting yang perlu diinformasikan kepada orangtua. Orangtua diminta dapat membantu membuat media visual atau permainan, sehingga mereka memahami apa yang dilakukan guru di sekolah.

Keterampilan kooperatif paling baik dikembangkan dalam konteks pembelajaran bermakna. Kegiatan yang terbuka dan membutuhkan pemikiran luas (seperti pemecahan masalah) sangat tepat untuk mengembangkan kerja kelompok yang kooperatif.

7. Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Tutor Sebaya

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Caranya, Setiap hari alokasikan waktu khusus agar peserta didik dapat saling membantu dalam belajar misalnya: matematika atau bahasa, baik satu-satu maupun dalam kelompok kecil.

Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik melalui kerja sama. Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya.

Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang

dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “tutor sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan, peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

b. Peran Tutor Sebaya dalam Membaca

Dalam membaca, pengajaran tutor sebaya sering digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau untuk memberikan tambahan membaca bagi semua peserta didik lebih muda.

- Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan tutor sebaya.
- Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca
- Pencapaian kemampuan membaca dengan bantuan tutor sebaya hasilnya bisa menjadi di luar dugaan (lebih baik).
- Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat dengan strategi ini. Pembaca yang lemah memperoleh manfaat dari

perhatian yang tak terbagi. Guru sering tidak punya cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap peserta didik.

Namun, ini harus dijelaskan dengan seksama kepada tutor sebaya apa yang harus mereka lakukan. Tutor harus mengetahui harapan guru kepada mereka. Tutor harus bekerja dengan peserta didik yang lebih muda dengan cara yang tenang, ramah, jujur, dan terhindar dari gangguan. Berikut ini contoh teknik tutor sebaya dalam membaca, antara lain:

Teknik membaca berpasangan. Teknik ini berdasarkan pada membaca yang:

- a. Mengambil alternatif membaca nyaring bersama oleh tutor sebaya dan peserta didik, kemudian peserta didik membaca sendiri; dan
- b. Menggunakan komentar positif untuk memperkuat membaca yang benar dan mandiri.

Melatih tutor sebaya, melalui:

- Memperkenalkan buku yang menarik minat baca;
- Menunda koreksi kesalahan dengan memberi kesempatan peserta didik selesai mencoba mengoreksinya sendiri;
- Mendiskusikan materi bacaan setelah dibaca; dan

- Mengecek kinerjanya sendiri sebagai guru, dan kemajuan teman sebaya dengan melengkapi kartu laporan melalui ceklis.

8. Belajar Mandiri

Belajar mandiri menekankan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Belajar mandiri membuat guru dan peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang ada. Berikut beberapa cara memotivasi peserta didik belajar mandiri:

- Menugaskan peserta didik untuk mempelajari suatu pembelajaran dari buku teks
- Melakukan observasi langsung agar memperoleh data selama pelajaran berlangsung
- Memberikan latihan praktis pada peserta didik pada kelas yang lebih tinggi untuk mengembangkan konsep baru dan mengenalkan artinya
- Menggunakan pendekatan dari peserta didik untuk peserta didik agar dapat mengkondisikan kelasnya sehingga memberikan kenyamanan pada kelas yang lain.

Tujuan penggunaan pendekatan pembelajaran dan pengelompokan seperti tutor sebaya dan belajar mandiri mengalihkan fokus belajar yang terpusat pada guru menjadi terpusat pada peserta didik. Hal ini memberi peluang kepada guru untuk melayani peserta didik yang berkebutuhan khusus.

Tujuan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dan pengelompokan seperti tutor sebaya dan pembelajaran mandiri-menggeser fokus pembelajaran dari yang diarahkan guru menjadi terpusat pada pembelajaran. Ini mempromosikan perkembangan peserta didik sebagai pembelajar yang independen dan meluangkan waktu guru untuk melayani kebutuhan individu peserta didik atau kelompok.

9. Merancang Pembelajaran yang Memperhatikan Keberagaman Peserta Didik

Keberagaman adalah untuk melayani kebutuhan belajar peserta didik tertentu atau kelompok kecil peserta didik, dari pola pembelajaran yang lebih khusus untuk seluruh kelas agar peserta didik menyukainya. Beberapa prinsip mendasar yang mendukung keberagaman.

a. Kelas dengan kondisi peserta didik yang beragam.

Guru dan peserta didik memahami materi, cara mengelompokkan peserta didik, cara mengases pembelajaran dan elemen kelas lainnya merupakan alat yang bisa digunakan dalam berbagai cara untuk menunjukkan keberhasilan individu dan seluruh kelas.

b. Keberagaman datang dari hasil penilaian yang efektif dan terus menerus dari kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam kelas yang bervariasi, perbedaan peserta didik diharapkan dapat dihargai dan didokumentasikan sebagai

dasar untuk merencanakan pembelajaran. Prinsip ini mengingatkan kita akan hubungan dekat antara penilaian dan tugas. Kita bisa mengajar lebih efektif jika kita tahu kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam kelas yang bervariasi, seorang guru melihat semua hal yang dikatakan peserta didik atau menciptakan informasi yang berguna untuk dipahami peserta didik.

- c. Semua peserta didik mempunyai pekerjaan yang sesuai.
Dalam kelas yang bervariasi, tujuan guru adalah agar setiap peserta didik merasa tertantang terus, sehingga pekerjaannya menarik atau menyenangkan.
- d. Guru dan peserta didik dapat bekerja sama dalam pembelajaran.

Guru mengakses kebutuhan belajar, memfasilitasi pembelajaran dan merencanakan kurikulum yang efektif. Dalam kelas diferensiasi, guru mempelajari peserta didiknya dan terus melibatkan mereka untuk membuat keputusan tentang kelas. Hasilnya peserta didik menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

10. Apa yang Bisa Didiferensiasikan?

- a. Isi.
Isi terdiri dari fakta, konsep, generalisasi atau prinsip-prinsip, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan subjek dan topik yang dipelajari. Isi termasuk apa yang

direncanakan guru untuk dipelajari peserta didik serta bagaimana peserta didik sebenarnya belajar pengetahuan, pemahaman, ketrampilan yang diharapkan.

b. Pemenuhan Kebutuhan yang Beragam.

Dalam suatu kelas diferensiasi yang baik, fakta penting, materi harus dipahami dan keterampilan tetap konstan untuk semua peserta didik. Apa yang biasanya berubah dalam kelas yang beragam adalah bagaimana peserta didik mendapatkan akses materi pelajaran yang dipelajari. Beberapa cara guru bisa mendiferensiasi akses terhadap isi termasuk dalam hal :

- Menggunakan objek dengan beberapa peserta didik untuk membantu temannya memahami konsep matematika atau IPA;
- Menggunakan teks lebih dari satu sebagai bahan bacaan;
- Menggunakan variasi pengaturan mitra membaca untuk mendukung dan memberikan tantangan kepada peserta didik yang bekerja dengan materi teks;
- Mengulang kembali pembelajaran untuk peserta didik yang membutuhkan dengan cara lain; dan

PERENCANAAN PEMBELAJARAN PLS

- Menggunakan teks, tape recorder, poster dan video sebagai cara untuk menyampaikan konsep utama kepada berbagai peserta didik.
- Aktivitas. Suatu kegiatan yang efektif meliputi kemampuan menggunakan keterampilan untuk memahami ide utama dan mempunyai tujuan pembelajaran.
- Hasil/produk. Guru dapat membedakan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berbagai hasil belajar tersebut dapat digunakan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan dipahami. Misalnya, sebuah produk bisa berupa portofolio karya peserta didik, penampilan solusi dari suatu soal/masalah, laporan akhir, soal-soal eksplorasi. Hasil belajar yang baik membuat peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dipelajari, menerapkan apa yang dapat dilakukan, dan memperluas pemahaman dan ketrampilan. Di antara cara untuk membedakan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan peserta didik untuk mendisain produk sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Mendorong peserta didik untuk mengekspresikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara yang berbeda.

- c. Memberikan pekerjaan yang bervariasi secara teratur (misalnya, bekerja sendiri atau sebagai bagian dari kelompok untuk melengkapi pekerjaannya).
- d. Menyediakan atau mendorong penggunaan berbagai jenis sumber dalam menyiapkan hasil belajar.
- e. Menggunakan berbagai metode penilaian.

Kegiatan: Perencanaan Pembelajaran

Ketika Anda merencanakan pembelajaran, apakah Anda telah memikirkan keberagaman tentang:

- a. Keberagaman isi dan kegiatan pembelajaran
- b. Memiliki keberagaman akses informasi dan kegiatan
- c. Apakah menggunakan hasil karya yang baik untuk menunjukkan yang telah dipelajari?

11. Pengelolaan Perilaku di Kelas Inklusif

Peserta didik mungkin berperilaku tidak sesuai jika mereka tidak diperhatikan atau dilayani. Mereka memerlukan perhatian yang khusus, jika mereka tidak mendapatkan cukup perhatian di rumah. Terlebih lagi, kita (sebagai orang dewasa/teman sebaya) bisa menolak perilaku tertentu namun tidak harus berarti menolak peserta didik tersebut. Beberapa cara mengatasi perilaku tak pantas:

- a. Kelas memerlukan peraturan tegas yang dibuat bersama antara guru dan peserta didik: Menghargai Satu Sama Lain.

- b. Buatlah kurikulum yang menarik dengan materi yang bermakna untuk peserta didik, maka peserta didik akan merasa senang terlibat dalam belajar.
- c. Kita perlu mempunyai keterampilan observasi dan mendokumentasi yang baik untuk menemukan apa penyebab masalah perilaku.
- d. Yang paling penting, kita perlu menciptakan suatu lingkungan agar peserta didik aktif dan termotivasi. Pembelajaran yang baik untuk semua peserta didik, berarti guru bukanlah selalu yang mengontrol, tapi merupakan satu tim pemecahan masalah termasuk peserta didik, orangtua, dan guru lain.

12. Pendekatan Pemecahan Masalah

Suatu pendekatan pemecahan masalah melibatkan tim yang terdiri dari peserta didik, orangtua atau pengasuh, guru dan tim dari luar yang bertanya tentang lingkungan fisik kelas, interaksi sosial, lingkungan pengajaran, serta kondisi non-formal. Seperti yang kita lihat pada perangkat sebelumnya yang membahas tekanan, bukan hanya perilakunya yang menarik bagi kita, tapi penyebab perilaku ini. Kita mengetahui kebutuhan peserta didik dan apa yang mereka coba komunikasikan.

BAB 7

PENILAIAN YANG AKTIF DAN OTENTIK

Ada sebuah cerita tentang seorang anak, sebutlah Mala namanya, suatu ketika dia duduk di pojok sambil menangis. Dia gagal ujian akhir di kelas 3. Dia mencoba berusaha dengan sangat keras selama tahun itu untuk mendapatkan nilai bagus, ketika melakukan pendalaman materi secara praktis dan tes mingguan. Tiga minggu sebelum ujian ibunya sakit dan Mala mengambil semua tanggung jawab merawat adikadiknya. Dia bolos sekolah beberapa hari ketika teman-temannya di kelas mempersiapkan ujian. Malam sebelum ujian dia harus menjaga ibunya semalaman.

Selama ujian dia tidak dapat berkonsentrasi dan mengingat apa yang telah dipelajari karena sangat lelah. Dia menangis untuk mengekspresikan kekecewaannya karena harus mengulang kelas. Dia tidak melanjutkan bersama teman-temannya. Dia merasa ingin keluar atau putus sekolah.

Banyak peserta didik, khususnya perempuan, putus sekolah sebelum kelas 6 karena tuntutan dari rumah dan kadang karena mereka tidak menyenangi sekolah. Cerita di atas mengilustrasikan hambatan peserta didik dalam belajar. Sebagai guru, kita perlu memahami peserta didik lebih baik agar mereka

dapat belajar bagaimana mengakses pembelajaran mereka dengan berbagai cara. Gambaran lebih lengkap tentang prestasi dan perkembangan peserta didik diuraikan sebagai berikut ini.

1. Apakah Asesmen itu?

Asesmen adalah proses pengamatan dan pengumpulan informasi dalam rangka pengambilan keputusan. Asesmen dapat dilakukan secara berkelanjutan. Ini berarti melakukan pengamatan secara terus menerus tentang sesuatu yang diketahui, dipahami, dan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik. Observasi ini dilakukan beberapa kali dalam setahun, misalnya awal, pertengahan dan akhir tahun.

Asesmen yang berkelanjutan bisa juga dilakukan melalui: observasi; portofolio; bentuk ceklis (keterampilan, pengetahuan, dan perilaku); tes dan kuis; dan penilaian diri serta jurnal reflektif. Dengan menggunakan asesmen yang berkelanjutan, guru dapat terbantu merencanakan pembelajaran menurut kebutuhan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mendapatkan peluang untuk belajar dan sukses.

Memahami Anak yang Bermasalah

Dalam asesmen yang berkelanjutan, semua peserta didik berkesempatan untuk menunjukkan apa yang diketahui dan dilakukannya dengan kemampuan yang berbeda, serta menunjukkan gaya pembelajarannya. Dalam asesmen dilakukan kegiatan identifikasi, yaitu: menemukan peserta

didik yang berbeda kemampuan dan gaya pembelajarannya dari peserta lainnya.

Berdasarkan hasil asesmen, strategi pembelajaran yang baru dan sesuai, dapat dirancang lebih tepat untuk peserta didik. Umpan balik perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu mengetahui apakah peserta didik telah belajar dengan baik, serta apa tindakan yang perlu dilakukan untuk mengupayakan kemajuan diri peserta didik .

Asesmen yang berkelanjutan juga merupakan alat bantu untuk berkomunikasi antara guru dengan orangtua dan pengasuh perihal kekuatan dan kelemahan peserta didik. Tujuannya agar orangtua dan pengasuh berpartisipasi dalam program yang terintegrasi yang menghubungkan kegiatan di kelas dan di rumah. Bila informasi yang disampaikan mengenai nilai/angka belajar berdasarkan hasil ujian akhir tahun, maka penanganan cara belajar peserta didik biasanya terlambat. Guru dan orangtua atau pengasuh harus mampu secara terus menerus bekerja sama mengelola informasi, guna penanganan cara belajar peserta didik.

2. Keluaran Hasil Pembelajaran

Seperti yang kita pelajari dalam buku terakhir, tiap kegiatan pembelajaran harus mempunyai suatu tujuan yang perlu diases dengan beberapa cara. Asesmen harus mampu menjabarkan hasil belajar; yaitu memberikan gambaran seberapa jauh peserta didik berhasil dalam mengembangkan

serangkaian keterampilan, pengetahuan, dan perilaku selama pembelajaran, topik atau kurikulum yang fleksibel.

Gambaran dari hasil pembelajaran sering disebut sebagai standar pembelajaran atau tujuan pembelajaran, dan tujuan ini dapat diidentifikasi melalui mata pelajaran khusus, keterampilan, dan tingkatan kelas. Kegiatan belajar dan asesmen meningkat jika guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi hasil belajar secara khusus. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang baru, dimulai dengan mengidentifikasi hasil belajar. Berikut ini ada tiga pertanyaan yang perlu dijawab:

- d. Keterampilan apa yang akan digunakan atau dikembangkan oleh peserta didik?
- e. Informasi apa yang akan dipelajari ?
- f. Perilaku apa yang akan dipraktekkan ?